

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Sebelum memulai langkah – langkah selanjutnya, penulis melakukan sesi wawancara dengan beberapa narasumber untuk menjawab rumusan masalah peneliti yaitu “Bagaimana modal politik peratin desa jagaraga dalam masa kepemimpinan tiga periode” peneliti mewawancarai bapak nofianto tokoh masyarakat dan tokoh agama yang bertepatan di desa jagaraga kecamatan sukau kabupaten lampung barat dengan waktu yang berbeda beda. Setiap narasumber memiliki pendapat yang berbeda beda tentang modal politik peratin desa jagaraga dalam memimpin, peneliti melakukan wawancara yang pertama kepada bapak M. Erwin robby bastian yang dilakukan pada hari jumat tanggal 16 juni 2023 pertanyaan pertama yang diajukan adalah bagaimana pandangan bapak tentang sosok bapak peratin deasa jagaraga ini dalam memimpin tiga periode. Bapak Erwin memberikan jawabanya sebagai berikut:

(wawancara pada hari jumat,16 juni 2023)

“Bapak peratin desa jagaraga ini menurut saya memiliki karisma yang luar biasa kemudian beliau ini adalah tipe pemimpin yang tegas dan juga memiliki disiplin kerja yang tinggi dan beliau ini peduli serta memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap masyarakat desa jagaraga hingga beliau berhasil merangkul dan mengayomi seluruh masyarakat desa jagaraga dan karna hal tersebutlah bapak nofianto berhasil membangun desa jagaraga dan terpilih kembali menjadi peratin desa jagaraga selama tiga periode”

Jawaban tersebut menjadi suatu hal yang menggambarkan sosok bapak peratin nofianto di mata masyarakat desa jagaraga. Sebagai masyarakat

setempat tentu bisa menilai dengan sangat cermat dengan cara memimpin bapak nofianto ini, selanjutnya pertanyaan kedua yang di ajukan kepada bapak M. erwin robby bastian yaitu apakah pembangunan di desa jagaraga ini sudah terlihat sangat signifikan atau belum. Bapak Erwin memberikan jawaban sebagai berikut:

“Menurut saya untuk pembangunan desa jagaraga ini sudah sangat signifikan terlihat dari pembangunan-pembangunan yang ada dimana dari peratin peratin sebelum beliau menjabat dan setelah beliau menjabat ini sangat signifikan terlihat dari pembangunan jalan dan juga pembangunan gedung sarana olahraga, pembangunan gedung taman belajar dan fasilitas air yang bisa di rasakan oleh masyarakat desa jagaraga “

Jawaban tersebut menjelaskan bahwa pembangunan di desa jagaraga ini sudah di lakukan dengan baik sehingga bisa di pergunakan dan dirasakan sendiri oleh masyarakat desa jagaraga dan dari penjelasan tersebut dapat simpulkan bahwa bapak nofianto sudah berusaha mensejahterahkan masyarakat desa jagaraga, selanjutnya untuk pertanyaan ketiga yang di ajukan kepada bapak M.erwin robby bastian apakah bantuan sosial untuk masyarakat desa jagaraga ini sudah tersalurkan apa belum dan beliau menjawab sebagai berikut :

“menurut saya untuk bantuan sosial peratin desa jagaraga ini sudah memaksimalkan bantuan yang ada artinya seluruh masyarakat yang ada dan aparatur desa dan beliau mempunyai operator Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) ialah aplikasi yang memuat mengenai seluruh bantuan sosial dari pemerintah, disini beliau menugaskan operator tersebut untuk memilih masyarakat desa jagaraga ini mana yang layak dan mana yang tidak layak menerima bantuan sosial dalam artinya operator siks- ng tersebut memverifikasi dan memvalidasi seluruh masyarakat untuk mendapatkan bantuan sosial , terdapat tiga bantuan sosial yang pertama pkh atau program keluarga harapan, ada juga bplt atau bantuan pangan dan tunai, dan yang ketiga pbi jaminan kesehatan nasional disini beliau memilih dan memverifikasi dan memvalidasi agar seluruh masyarakatnya yang kurang mampu ini bisa

mendapatkan bantuan sosial yang di programkan oleh pemerintah dan karna sistemnya itu di ajukan apabila ada masyarakat yang sudah di ajukan tetapi belum mendapatkan bantuan disitu masyarakat tersebut akan mendapatkan yang nama blt dana desa yang di salurkan oleh peratin desa jagaraga masyarakat yang tadinya belum mendapatkan bantuan dari pemerintah yang tiga tadi saya sebutkan”

Selanjutnya peneliti mewawancarai narasumber kedua yaitu tokoh agama desa jagaraga bapak Nasuhan dengan pertanyaan yang sama seperti yang peneliti pertanyakan kepada narasumber pertama, pertanyaan pertama bagaimana pandangan bapak terhadap sosok bapak peratin desa jagaraga yang sudah memimpin tiga periode bapak Nasuhan memberikan jawaban sebagai berikut :

(wawancara pada hari sabtu tanggal 17 juni 2023)

“dalam pandangan saya dalam segi memimpin, melaksanakan tugas, dan bermasyarakat bapak peratin ini termasuk pemimpin yang bijaksana peduli dengan masyarakat dan masalah pembangunan pun tidak ketinggalan, memilki jiwa kepedulian yang sangat tinggi terhadap masyarakatnya dari segi wewenang, kesehatanya”

Dari penjelasan tersebut bisa kita simpulkan bahwa bapak peratin nofianto memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap masyarakatnya, dan memberikan contoh yang baik terhadap masyarakatnya.

Selanjutnya untuk pertanyaan kedua yang di pertanyakan kepada narasumber adalah, apakah pembangunan di desa jagaraga saat ini terlihat sangat signifikan atau tidak? Dan narasumber memberi jawaban sebagai berikut :

“kalo menurut saya belum signifikan tapi alhamdulillah pembangunan fisik desa jagaraga ini terus ada perubahan dari lorong-lorong maupun jalan-jalan lingkar desa ini telah di usahakan semaksimal mungkin dari dana pemerintah untuk desa telah di lakukan dengan baik”

Dari jawaban di atas bisa kita simpulkan bahwa menurut tokoh agama bapak Nasuhan pembangunan di desa jagaraga sudah cukup baik, dan adanya perubahan dari pemimpin sebelumnya.

Pertanyaan ketiga yang di ajukan peneliti kepada narasumber, apakah bantuan sosial untuk masyarakat desa jagaraga ini sudah tersalurkan apa belum pak ? dan narasumber memberikan jawaban sebagai berikut :

“alhamdulillah selama ini bantuan sosial dalam pelaksanaannya cukup tertip tidak ada yang ketinggalan tidak ada yang pilih kasih dan layak menerima bantuan dalam arti kata perintah pemerintah sudah di laksanakan dengan baik dan pratin sudah berusaha mensejahterahkan masyarakat desa jagaraga “

Jawaban di atas sudah cukup menjelaskan bahwa bapak peratin nofianto sudah semaksimal mungkin menyalurkan bantuan dari pemerintah untuk masyarakat yang benar – benar layak menerima bantuan sosial tersebut.

Dari penjelasan narasumber kedua bapak Nasuhan sebagai tokoh agama desa jagaraga bisa kita simpulkan bahwa sosok pratin bapak Nofianto ini sudah semaksimal mungkin dalam hal mensejahterahkan masyarakatnya desa jagaraga dari segi modal simbolik, modal sosial, modal ekonomi, maupun modal politik.

Narasumber ketiga yaitu ibu Dina Maryana sebagai masyarakat desa jagaraga peneliti menanyakan bagaimana pandangan ibu tentang sosok bapak peratin Novianto ini dalam memimpin desa jagaraga selama tiga beriode, berikut penjelasan menurut pandangan ibu Dina Maryana :

(wawancara pada hari kamis ,16 juni 2023)

“bapak peratin adalah seorang yang bijaksana, berwibawa, dan berjiwa sosial kuat karena beliau adalah sosok yang peduli, dalam hal peduli dengan masyarakatnya, peduli dengan pembangunannya, memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap masyarakat, dalam segi

bantuan beliau benar benar memilih masyarakatnya yang pantas menerimanya, yang benar benar membutuhkan bantuan. Memiliki jiwa sosialisasi yang tinggi, dekat dengan masyarakat, dan turut ikut serta langsung ke masyarakat, seperti pembangunan desa beliau langsung melihat dan mengontrol sendiri perkembangannya ke lokasi, itulah hal yang membuat saya sebagai masyarakat desa jagaraga kagum, menjadi sosok yang pertama yang mengulurkan tangan dan bantuan kepada masyarakat yang terkena musibah seperti kebakaran, meninggal dunia, maupun ada suatu acara pernikahan atau hajatan yang di selenggarakan di desa jagaraga. Dan untuk program bantuan sosial, seperti blt,pkh,bansos beliau memaksimalkan untuk masyarakat yang layak”

Dari penjelasan narasumber ketiga bisa kita simpulkan bahwa bapak peratin nofianto memiliki jiwa sosial yang sangat tinggi dan memiliki rasa kepedulian terhadap masyarakatnya, yang menjadikan beliau tetap dipercayoleh masyarakat selama tiga periode memimpin desa jagaraga.

Narasumber ke empat yaitu ibu Roaini sebagai masyarakat desa jagaraga yang merasakan sendiri bagaimana kepemimpinan bapak peratin nofianto ini, peneliti menanyakan yaitu bagaimana pandangan ibu tentang sosok bapak peratin nofianto dalam memimpin tiga periode desa jagaraga ini, dan beliau mengungkapkan sebagai berikut:

(wawancara pada hari jumat,16 juni 2023)

“alhamdulillah baik,mengayomi masyarakat,mengurus desa dengan baik, bersosialisasi, sosok pemimpin yang tegas, banyaknya perubahan setelah beliau memimpin seperti banyaknya pembagunan, lampu jalan, perbaikan masjid, memberikan bantuan sosial bagi yang layak menerimanya”

Dari penjelasan narasumber ke empat bisa kita simpulkan bahwa bapak peratin nofianto ini adalah sosok pemimpin yang membawa banyak perubahan dari segimanapun dan dari cara beliau memimpin menjadikan beliau masih di percayai masyarakat hingga tiga periode.

Narasumber ke lima yaitu ibu Eka sebagai masyarakat desa jagaraga peneliti menanyakan bagaimana pandangan ibu Eka terhadap sosok bapak peratin Nofianto dalam kepemimpinan tiga periode dan ibu eka menjelaskan sebagai berikut:

(wawancara pada hari jumat,16 juni 2023)

“beliau adalah sosok peratin yang tegas, baik bersosialisasi kepada masyarakat, banyaknya perubahan setelah beliau memimpin, banyaknya pembangunan seperti perbaikan masjid, jalan – jalan , taman kanak – kanak (TK), gedung serbaguna, dan juga dalam segi bantuan sosial sudah terlaksanakan dengan baik “

Selanjutnya peneliti juga menggali informasi tentang bapak peratin desa jagaraga ini dari perwakilan karang taruna yaitu dengan saudari musyaropah dan saudari pupun sholeha yang juga meraskan cara kepemimpinia bapak peratin Nofianto ini, peneliti menanyakan bagaimana pandangan mbak – mbak tentang sosok bapak peratin Nofianto ini dalam memimpin desa jagaraga tiga periode dan mereka menjelaskan sebagaik beriku :

(wawancara pada hari sabtu,17 juni 2023)

“menurut kami peratin desa jagaraga ini selama memimpin desa jagaraga ini sangat baik, sangat bagus, dan juga bertanggung jawab”

Peneliti juga menanyakan kepada narasumber yaitu, bapak peratin desa jagaraga ini tipe pemimpin yang seperti apa lalu mbak musyaropah dan mbak pupun soleha menjawab sebagai berikut :

“beliau adalah peratin yang hebat, yang tegas dalam menindak suatu permasalahan yang terjadi masyarakat, memimpin warganya menjadi lebih baik”

Lalu peneliti juga menanyakan tentang seberapa tinggi partisipasi bapak peratin desa jagaraga dalam mensukseskan acara yang di selenggarakan oleh karang taruna

“beliau sangat ikut berpartisipasi contohnya ketika memperingati hari kemerdekaan 17 agustus dan juga malam takbiran yang di laksanakan pada hari raya idul fitri bapak peratin memberikan bantuan dana sebesar 5 juta untuk setiap kegiatan agar terlaksananya kegiatan tersebut”

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada narasumber apakah pembangunan yang ada di desa jagaraga ini sudah berjalan dengan cukup baik atau belum, mereka pun memberikan jawaban sebagai berikut:

“bisa dikatakan berjalan dengan baik,karena sudah adanya gedung serbaguna, taman belajar untuk kanak-kanak (TK), memperbaiki jalan – jalan yang rusak, memperbaiki lapangan voli untuk karang taruna dan masyarakat bermain voly di sore hari, untuk lomba – lomba, dan lain sebagainya”

Dari penjelasan perwakilan karang taruna bisa kita simpulkan bahwa bapak peratin nofianto juga mendukung kegiatan yang di adakan karang taruna serta ikut berpartisipasi dalam bentuk pemberian dana untuk mensukseskan kegiatan karang taruna. Dan dari pembangunan bapak peratin sudah memaksimalkan mungkin sesuai kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik peneliti juga mewawancarai bapak nofianto selaku peratin desa jagaraga selama tiga periode, adapun yang peneliti tanyaka kepada bapak peratin, bagaimana cara bapak bersosialisasi kepada masyarakat desa jagaraga sehingga masih di percaya selama tiga periode dan beliau menjelaskan sebagai berikut:

(wawancara pada hari senin,19 juni 2023)

“memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat desa jagaraga, karena peratin ini bertugas melayani masyarakat dan mensejahterahkan masyarakat, dan turun langsung ke masyarakat, kemudian siap menyelesaikan apa yang menjadi permasalahan yang terjadi di tengah tengah masyarakat”

Lalu peneliti juga menanyakan keluhan bapak peratin selama memimpin desa jagaraga dan beliau memberikan jawaban sebagai berikut :

“untuk keluhan pasti ada selama memimpin 500 kk dan 1000 jiwa lebih yang mempunyai karakter yang berbeda –beda, adat istiadat berbicara yang berbeda-beda namun saya sebagai peratin beserta perangkat desa tidak pernah mengeluh kepada masyarakat dan itulah kenapa kami masih di pilih masyarakat jadi walupun kami ada keluhan kami selesaikan dengan perangkat desa yang ada, artinya apapun yang menjadi permasalahan itu bisa di selesaikan”

Kemudian peneliti menanyakan tentang bantuan sosial serta pembangunan yang ada di desa jagaraga bapak peratin menjelaskan sebagai berikut:

“kami sudah memaksimalkan mungkin dan mengupayakan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat karena di samping kami mengembangkan lebar pemukiman, memperbaiki jalan – jalan, pembangunan di bidang sosial budaya kami berusaha untuk meningkatkan, karena kami berpikir bagaimana desa dan usaha masyarakat bisa maju baik dari pembangunan fisik maupun sosial budayanya. Dan masalah bantuan sosial kami sudah berusaha agar setiap masyarakat mendapatkan bantuan sosial tersebut dan kami juga mengatur mana masyarakat yang benar – benar layak menerima bantuan sosial tersebut”

Dari beberapa penjelasan dan informasi yang telah di berikan oleh narasumber di atas tentu saja bisa kita simpulkan bahwa sosok bapak peratin nofianto dalam memimpin desa jagaraga mempunyai pandangan yang baik di mata masyarakat desa jagaraga, cara kepemimpinan beliau yang membawa banyaknya perubahan di desa jagaraga menjadikan beliau masih di percayai masyarakat desa jagaraga dalam memimpin tiga periode. Dan bisa kita

simpulkan juga bahwa teori modal sosial, modal politik, modal ekonomi, modal simbolik dan modal budaya terdapat di kepemimpinan bapak nofianto sebagai peratin desa jagaraga dalam masa kepemimpinannya tiga periode.

B. PEMBAHASAN

1. Modal Simbolik

Modal simbolik merupakan sesuatu kekuasaan yang menunjukkan berbagai hal yang dapat membuat seseorang di percayai oleh orang lain. Modal simbolik mengacu pada derajat akumulasi prestise, ketersohoran, konsekrasi atau kehormatan, dan dibangun di atas dialektika pengetahuan (*connaissance*) dan pengenalan (*reconnaissance*). Modal simbolik tidak lepas dari kekuasaan simbolik, yaitu kekuasaan yang memungkinkan untuk mendapatkan setara dengan apa yang diperoleh melalui kekuasaan fisik dan ekonomi, berkat akibat khusus suatu mobilisasi. (Giddens, Archer, and Tetapi 2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bapak peratin desa jagaraga memiliki modal simbolik dalam masa kepemimpinannya hal itu di buktikan dari hasil wawancara dengan bapak Erwin robby bastian dimana hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa bapak peratin desa jagaraga memiliki latar belakang yang berpendidikan, memiliki karismatik, memiliki pengalaman yang cukup untuk memimpin desa jagaraga, sifat yang tegas, bijaksana, mementingkan kepentingan masyarakat, tidak membeda bedakan satu sama lain dan mempergunakan kekuasaanya sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat, dan memiliki jiwa sosial

yang tinggi. Hal itu sejalan dengan definisi modal simbolik yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu

2. Modal Sosial

Definisi Putnam tentang modal sosial pada tahun 1996 menyatakan bahwa modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial-jaringan, norma dan kepercayaan-yang mendorong partisipan bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Gagasan inti dari teori modal sosial adalah bahwa jaringan sosial memiliki nilai, kontak sosial mempengaruhi produktivitas individu dan kelompok.. Teori modal sosial pada intinya dapat diringkas dalam dua kata soal hubungan. Membangun hubungan dengan sesama, dan menjaganya agar terus berlangsung sepanjang waktu, orang mampu bekerja bersama-sama untuk mencapai berbagai hal yang tidak dapat mereka lakukan sendirian, atau yang dapat mereka capai tapi dengan susah payah. (Amalia 2015)

Dari hasil penelitian Peratin desa jagaraga menerapkan modal sosial ini dalam kepemimpinannya membangun kepercayaan masyarakat, hal ini diungkapkan oleh Ibu Dina bahwa Bapak Peratin Desa Jagaraga memiliki jaringan sosial untuk mengetahui keluhan masyarakat, beliau adalah sosok yang mengayomi masyarakatnya, memiliki jiwa sosialisasi yang tinggi, dekat dengan masyarakat dan beliau juga turut langsung ke lapangan apa bila adanya kegiatan masyarakat dan adanya pembangunan yang dilaksanakan di desa jagaraga. Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara bersama Pak Peratin Desa Jagaraga beliau menjelaskan bahwa beliau memaksimalkan mungkin kesejahteraan masyarakat desa

jagaraga, melaksanakan kegiatan dengan musyawarah antar perangkat desa maupun antar masyarakat agar tidak terjadinya kesalah pahaman. Membangun hubungan yang baik dengan masyarakat desa bisa membangun modal sosial untuk menciptakan sistem kesejahteraan yang didasarkan atas prinsip subsidi, hal ini sejalan dengan pengertian dari modal sosial yang di kemukakan oleh Putnam tentang modal sosial pada tahun 1996

3. Modal Budaya

Pierre Bourdieu mendefinisikan Modal budaya dalam pengertian baru ini diwujudkan oleh individu yang memiliki pengetahuan tentang beragam budaya dan nyaman mendiskusikan nilai dan manfaatnya. Hal ini ditandai dengan pengalaman dan keterampilan untuk dapat menerapkan pengetahuan yang sesuai dalam situasi apa pun: wawancara kerja, percakapan dengan tetangga, membangun jaringan kerja dan sebagainya. (Bennett 2019)

Dari data yang di peroleh dari hasil penelitian modal budaya sudah di terapkan pak peratin desa jagaraga hal ini di ungkapkan oleh perwakilan karang taruna yaitu saudari musyaropah dan saudari pupun soleha, mereka menjelaskan bahwa bapak peratin desa jagaraga tetap melaksanakan kegiatan yang sudah menjadi suatu kebiasaan di desa jagarag seperti adanya pesta kembang api dan pesta obor yang di laksanakan setiap hari raya idhul fitri, dan bapak peratin desa jagaraga selalu memberi dukungan terhadap kegiatan-kegiatan positif yang di

laksanakan oleh masyarakat jagaraga. Hal tersebut sesuai dengan definisi modal budaya yang di jelaskan oleh Pierre Bourdieu

4. Modal Ekonomi

Modal ekonomi adalah sumber daya yang bisa menjadi sarana produksi dan sarana finansial. Modal ekonomi ini merupakan jenis modal yang mudah dikonversikan ke dalam bentuk-bentuk modal lainnya. Modal ekonomi merupakan modal yang secara langsung bisa ditukar, dipatenkan sebagai hak milik individu. Modal ekonomi merupakan jenis modal yang relatif paling independen dan dan fleksibel karena modal ekonomi secara mudah bisa digunakan atau ditransformasi ke dalam ranah-ranah lain serta fleksibel untuk diberikan atau diwariskan pada orang lain.

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan semua narasumber yang di wawancarai peneliti mengemukakan bahwa bapak peratin desa jagaraga sudah semaksimal mungkin menerapkan modal ekonomi pada masa kepemimpinanya selama tiga periode

Secara pribadi peratin desa jagaraga tidak terlalu jelas menyebutkan seberapa besar modal ekonomi yang beliau keluarkan untuk memenangkan pilperatin tiga kali berturut turut namun beliau hanya mengeluarkan modal untuk kegiatan kampanye nya dengan mengumpulkan tetangga kerabat dan masyarakat desa jagaraga dirumahnya untuk bersilaturahmi dan sekaligus mengambil simpati masyarakat karena beliau juga menyebutkan bahwa ketika kita sudah ada dihati masyarakat maka tanpa mengeluarkan modalpun kita akan bisa

mengambil simpati masyarakat untuk memilih kita, tapi tentunya ada beberapa biaya yang harus dikeluarkan untuk masyarakat yang tergabung dalam tim pemenangan beliau seperti transport, spanduk, dan lain-lain tentunya yang tidak bisa disebutkan secara rinci.

Dalam menerapkan modal ekonomi bapak peratin desa jagaraga memaksimalkan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat, seperti dari bantuan sosial bapak peratin ini mengupayakan agar yang menerima adalah masyarakat yang benar-benar layak, terdapat tiga bantuan sosial yang pertama PKH atau program keluarga harapan, ada juga BPLT atau bantuan pangan dan tunai, dan yang ketiga PBI jaminan kesehatan nasional disini beliau memilih dan memverifikasi dan memvalidasi agar seluruh masyarakatnya yang kurang mampu ini bisa mendapatkan bantuan sosial yang di programkan oleh pemerintah dan karena sistemnya itu di ajukan apabila ada masyarakat yang sudah di ajukan tetapi belum mendapatkan bantuan disitu masyarakat tersebut akan mendapatkan yang nama BLT dana desa yang di salurkan oleh peratin desa jagaraga masyarakat yang tadinya belum mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Jadi bisa di simpulkan bahwa modal politik peratin desa jagaraga dalam masa kepemimpinan tiga periode adalah dengan menerapkan empat modal yaitu modal sosial, modal simbolik, modal budaya, dan modal ekonomi seperti yang di jelaskan di atas mampu membuat beliau masih di percayai masyarakat untuk memimpin desa jagaraga, karena beliau memaksimalkan kesejahteraan masyarakat dan melayani kebutuhan

masyarakat dengan baik sehingga mampu memimpin desa jagaraga selama tiga periode